

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan negara. Pencapaian ini meliputi 3 indikator yaitu tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat. Menurut Depkes RI bahwa Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, sosial, yang memungkinkan hidup produktif secara Sosial dan Ekonomi. Sehat juga merupakan suatu keadaan yang dinamis dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan internal maupun eksternal dalam mempertahankan Kesehatannya (Depkes RI, 1992).

Beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan menurut Hendrik L. Blum dalam Notoatmodjo, 2007 antara lain faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari keempat faktor tersebut, salah satunya adalah faktor lingkungan dimana faktor ini memegang peranan yang cukup penting dalam menentukan proses interaksi antara penjamu dan unsur penyebab dalam proses terjadinya penyakit. Kondisi lingkungan yang kurang sehat akan mempengaruhi derajat kesehatan seseorang. Salah satu penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan yang kurang bersih adalah *Common cold*.

Di Indonesia, Infeksi Saluran Pernapasan seperti Ispa, *Common cold*, Pneumonia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok

bayi dan balita. Selain itu juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit maupun wilayah kerja Puskesmas-puskesmas (Hidayati, 2011). Penelitian di Amerika bahkan menyebutkan, setiap tahun terdapat 25 juta kunjungan ke dokter dan ke ruang gawat darurat karena *common cold* dan sebagian diantaranya balita dan anak-anak meninggal dunia (Muhammad, 2008).

*Common Cold* adalah infeksi primer di nasofaring dan hidung yang sering dijumpai pada bayi dan anak. Penyakit ini sangat umum terjadi pada anak-anak. Menurut penelitian, dalam setahun seorang anak bisa menderita flu atau *common cold* sebanyak 8 hingga 12 kali. Pada bayi-bayi ini, gejala flu atau *common cold* malah bisa berkembang dengan cepat menjadi penyakit yang serius seperti Bronchiolitis atau Pneumonia. Penyakit ini biasanya akan berlangsung selama 1 sampai 2 minggu. Gejala yang menyertai flu atau *common cold* seperti demam, bersin, batuk, dan pilek. Hal ini memang kadang tampak mengkhawatirkan ditambah lagi bila anak mengalami batuk tak henti-hentinya disertai muntah.

*Common cold* selain disebabkan oleh virus *Rhinovirus* atau virus selesma, ada hal yang mendukung terjadinya *common col* yaitu menurut Notoatmodjo, 2003 dan Mukono, 2006 bahwa yang mempengaruhi terjadinya penyakit infeksi saluran pernafasan berupa *Common cold, Pneumonia, Ispa* dan lain-lain dimana faktor penyebab di antaranya yaitu sanitasi rumah yang buruk seperti ventilasi, kepadatan hunian, pencahayaan alami, dan adanya perokok dalam rumah.

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya sarana sanitasi perumahan. Sanitasi rumah adalah usaha kesehatan

masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat tinggal berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sarana sanitasi tersebut antara lain ventilasi, suhu kelembaban, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia dan penyediaan air bersih (Aditia 2010).

Kondisi rumah dengan cahaya dan ventilasi yang kurang menjadi suasana yang cukup kondusif bagi hidupnya tungau debu rumah. Tungau debu rumah juga termasuk alergen yang sering ditemukan. Cara-cara yang dapat dilakukan adalah menambah ventilasi, membuka pintu depan rumah dan jendela pada siang hari, atau menjemur kasur kapuk di atas seng. Selain itu zat kimia yang terdapat dalam asap rokok dapat mengiritasi saluran pernafasan sehingga pasien rentan mengalami manifestasi alergi. Dengan demikian, sangat disarankan kepala keluarga untuk berhenti merokok atau tidak merokok di dalam rumah, karena hal ini dapat menimbulkan penyakit *Common cold* terutama pada balita.

Sanitasi Rumah di wilayah kerja Puskesmas Tamalate yang terdiri dari 11 Kelurahan, sesuai observasi awal bahwa rumah penduduk sebagian ada yang belum permanen. Rumah yang belum permanen diantaranya ditandai dengan sebagian bangunan menggunakan bahan yang mudah terbakar seperti kayu dan bambu serta lantai yang belum memenuhi syarat Kesehatan. Selain itu penduduk ada yang memiliki ternak seperti kuda dan ayam, umumnya menempatkan kandangnya dekat rumah untuk keamanan dari pencuri, hal ini untuk menjaga kehangatan ternak. Pada umumnya dapur rumah tidak seluruhnya dibuat lubang

asap, dimana masyarakat hanya membiarkan asap begitu saja keluar tanpa ada lubang asap untuk keluar.

Sesuai data awal yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dan Puskesmas Tamalate bahwa kejadian penyakit *Common cold* di Wilayah kerja Puskesmas ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 jumlah balita 6.543 jiwa, yang berkunjung sebanyak 2.013 jiwa (30,76%) dan kasus penderita sebanyak 569 jiwa (28%). Pada tahun 2011 angka kejadian penyakit *Common cold* meningkat 4% dari tahun 2010 dimana jumlah balita pada tahun ini sebanyak 5.648 dengan kasus 770 jiwa (32%) dari yang berkunjung 2413 (42,7%). Serta pada tahun 2012 pada bulan Januari hingga Maret angka kejadian penyakit *Common cold* sebanyak 191 jiwa (48%) dari yang berkunjung 401 jiwa (10%) dengan jumlah balita 4328 jiwa.

Berdasarkan uraian tersebut dan masalah yang di temukan di lapangan bahwasanya faktor pendukung dari maslah ini adalah lingkungan yang tidak memenuhi syarat Kesehatan hal ini di dukung oleh pengarang dan penelitian. Sehingga peneliti termotivasi mengambil penelitian tentang **"Hubungan Sanitasi Rumah dengan Kejadian Penyakit *Common Cold* pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo tahun 2012"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sekaligus sesuai dengan data dan observasi awal sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bulan Januari hingga Maret 2012 mencapai 191 (48%) kasus *Common cold*, dari 401 balita yang berkunjung dan berobat sesuai yang terdaftar di registrasi Puskesmas. Hal ini menunjukkan kejadian penyakit *Common cold* masih tinggi di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo.
2. Diduga ada hubungan antara sanitasi rumah penduduk yang tidak memenuhi syarat kesehatan terhadap kejadian penyakit *Common cold* pada balita.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : **“Apakah ada hubungan sanitasi rumah terhadap kejadian penyakit *Common Cold* pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo Tahun 2012 ?.**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sanitasi rumah yang berhubungan dengan kejadian penyakit *Common Cold* pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Gorontalo Tahun 2012.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan Ventilasi rumah dengan kejadian *Common Cold* pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo Tahun 2012.

2. Untuk mengetahui hubungan Kepadatan hunian rumah dengan kejadian *Common Cold* pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo Tahun 2012.
3. Untuk mengetahui hubungan Pencahayaan alami dengan kejadian *Common Cold* pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo Tahun 2012.
4. Untuk mengetahui hubungan adanya perokok dalam rumah dengan kejadian *Common Cold* pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo Tahun 2012.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya kesehatan lingkungan terhadap pencegahan penyakit Infeksi saluran pernafasan seperti *Common cold*.

#### 2. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan Kesehatan Masyarakat khususnya di bidang Kesehatan lingkungan.